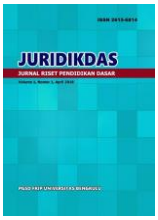

JURIDIKDAS: JURNAL RISET PENDIDIKAN DASAR
Vol. 7 No. 2, Agustus 2024
ISSN (print) 2615-6814; ISSN (online) **2686-4630**
Journal homepage: https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/index

Studi Deskriptif Pengelolaan Sampah di Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Bengkulu

Dian Roshella Oktrisasih[1], Herman Lusa[2], Pebrian Tarmizi[3]*

[123] Pendidikan Guru Sekolah Dasar
[123]Jalan Cimanuk, Jl. Gedang, Kec. Gading Cemp., Kota Bengkulu, Bengkulu 38255
** Korespondensi: E-mail: dianroshella3@gmail.com*

ABSTRACT

This research was aimed to describe the trash management at the State elementary School 07 Bengkulu City focusing on the primary school's trash management. This was a qualitative research with a descriptive method. The subjects of this research were the head master, teachers and students. The data gathering techniques used were observation, interview, and documentation. The data were analyzed by checking the result of the observation, interview and documentation to further being analyzed into the data reduction, data presentation, and data conclusion. The credibility checking was done by doing the double checking, using the triangulation, and conducting the member checking.The results of this research showed that the trash management planning was programmed in the vision, mission, values of the organization, strategic environmental analysis, key indicators of the successfulness, goals and targets, and strategies (program and activities). This plan was made systematically as the base for State Elementary School 07 Bengkulu City's trash management resulted into a coherent, synchronized, and solid program.

Keyword: Trash, Trash Management

1. PENDAHULUAN

Keberadaan sampah menjadi perhatian banyak pihak karena berhubungan langsung dengan kebersihan dan keindahan lingkungan. Selain itu, sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mengundang hewan pembawa kuman penyakit yang berbahaya bagi kesehatan manusia, menyebabkan banjir, dan terganggunya fungsi lingkungan sekitar termasuk pemukiman masyarakat (Hermawati, 2015: 1).

Walaupun jelas berdampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, pada kenyataannya di lapangan sampah sangat mudah ditemukan. Hampir setiap sudut pemukiman penduduk, tempat umum, sarana layanan masyarakat, tempat hiburan dan wisata, tempat perdagangan, tempat pertanian dan perkebunan, tempat peternakan dan perikanan, industri, dan lain-lain terdapat tumpukan sampah.

Berdasarkan riset yang dipublikasikan *Sustainable Waste Indonesia* (SWI) mengungkapkan sebanyak 24% sampah di Indonesia masih tidak terkelola. Ini artinya, dari sekitar 65 juta ton sampah yang diproduksi di Indonesia setiap hari, sekitar 15 juta ton mengotori ekosistem dan lingkungan karena tidak ditangani. Sedangkan, 7% sampah didaur ulang dan 69% sampah berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) (Trisyanti dalam CNN Indonesia). Dari data riset tersebut dapat dikatakan bahwa

permasalahan sampah di Indonesia tidak lagi dapat dianggap remeh.

Jika permasalahan sampah di Indonesia dipersempit dengan mengamati data timbulan sampah di kota Bengkulu, maka didapat data prediksi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu yaitu setiap orang dalam satu hari menghasilkan 0,8 kg sampah. Dimana, jumlah penduduk kota Bengkulu sebanyak 309,943 jiwa. Sehingga, dalam satu hari sampah yang timbul di kota Bengkulu sebanyak 247.954,40 kg atau 247.954.400,00 ton sampah. Jadi dalam satu tahun di dapat data prediksi timbulan sampah sekitar 90.503.356,00 kg sampah atau 90.503.356.000,00 ton sampah.

Hal ini membuktikan bahwa Indonesia dalam keadaan darurat sampah, dimana angka yang ditunjukkan oleh data prediksi timbulan sampah di kota Bengkulu merupakan angka yang cukup tinggi untuk ukuran sebuah kota kecil dan angka tersebut juga menggambarkan betapa rendah tingkat kepedulian dan pengetahuan tentang lingkungan di masyarakat Indonesia terutama masyarakat kota Bengkulu.

Untuk membentuk karakter manusia yang peduli dan cinta terhadap lingkungan tentu jawabannya yaitu melalui "pendidikan". Dimana pendidikan memungkinkan untuk membentuk karakter atau kepribadian individu selaku manusia seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mendewasakan manusia, dewasa dalam arti berfikir dan bertindak dimana hal ini terlihat dari perubahan perilakunya (Hamzah, 2013: 43).

Pendidikan itu sendiri dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Diantara ketiga lingkungan pendidikan tersebut, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peduli dan cinta lingkungan. Menurut Afriyeni (2018: 124) sekolah memiliki tanggung jawab dan potensi besar sebagai zona pembentuk dan pengembang pribadi manusia agar memiliki sikap peduli lingkungan sehingga tercipta kesadaran terhadap upaya pelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 07 Kota Bengkulu, SD Negeri 07 Kota Bengkulu berhasil meraih juara kedua Bengkulu Bisa (usaha menciptakan lingkungan bersih, indah, sejuk, dan aman) pada tanggal 12 Desember 2017 tingkat sekolah dasar se-Kota Bengkulu, yang kemudian dilanjutkan dengan mendapat gelar Sekolah Adiwiyata se-Kota Benglulu pada 31 Mei 2018, kemudian meningkat menjadi Sekolah Adiwiyata seprovinsi Bengkulu pada tanggal 31 Agustus 2018, dan pada tanggal 06 Desember 2019 SD Negeri 07 Kota Bengkulu menerima penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional.

Dilihat dari prestasi yang terus meningkat dari SD Negeri 07 Kota Bengkulu dibidang lingkungan. Peneliti merasa perlu diadakannya penelitian yang berfokus pada manajemen perencanaan pengelolaan sampah untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen perencanaan pengelolaan sampah yang baik di sekolah dasar. Penelitian tersebut berjudul "Studi Deskriptif Pengelolaan Sampah di SD Negeri 07 Kota Bengkulu".

2. METODE

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan manajemen perencanaan pengelolaan sampah di SD Negeri 07 Kota Bengkulu, maka penelitian ini

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, dan penelitian lebih menekankan pada proses dari pada produk yang dihasilkan. Penelitian tidak hanya berupaya mendeskripsikan data tetapi mendeskripsi hasil dari pengumpulan data yakni dari data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian dan sumber data yaitu kepala sekolah dan guru dengan alasan manajemen perencanaan pengelolaan sampah di sekolah tentunya hanya diketahui secara detail oleh orang yang benar-benar memahaminya. Dan data primer dalam penelitian diperoleh oleh peneliti secara langsung melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder yang sifatnya sebagai pendukung atau pelengkap diperoleh melalui wawancara dengan siswa, dokumentasi kegiatan saat melakukan observasi dan data identitas sekolah. Untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti mengunakan konsep Miles dan Huberman dalam Winarni (2018: 171-172), yaitu sebagai berikut:

a. Data *Collection.* Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
b. Data *Reduction.* Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis, disusun secara sistematis, dan dirangkum.
c. Data *Display.* Penyajian data berbentuk teks uraian deskriptif, bagan, dan hubungan antar kategori,
d. *Conclusion Drawing/Verification.* Pada tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Teknik uji kredibilitas yang digunakan yakni meningkatkan ketekunan, triangulasi teknik, dan *member check*.

3. HASIL

Manajemen perencanaan disusun sedemikian rupa agar suatu program yang akan dilaksanakan menemui titik ketercapaian sebagaimana yang diharapkan. Berikut aktivitas yang menjadi tolak ukur bagi perencanaan pengelolaan sampah di SD Negeri 07 Kota Bengkulu, yaitu sebagai berikut.

A. Perumusan Visi, Misi, dan Nilai Lembaga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 07 Kota Bengkulu mengenai pengelolaan sampah di sekolah dasar, didapat hasil bahwa program pengelolaan sampah merupakan bagian dari program adiwiyata, dimana kedua program berjalan selaras menjadi satu kesatuan. Namun disini peneliti akan memilah dan fokus pada program pengelolaan sampah, sesuai dengan judul penelitian yang telah diambil peneliti.

Program adiwiyata itu sendiri merupakan salah satu program percepatan perwujudan sekolah berwawasan lingkungan melalui program 100 hari kerja plus kepala sekolah di SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Oleh karena itu program pengelolaan sampah ini berdiri sejak tahun 2017 dimana ibu Priyanti Yuliana, M.Pd. Si. dimutasikan dari Ka. SD Negeri 36 Kota Bengkulu ke Ka. SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang

telah dilakukan didapatkan hasil yang kurang detail, hal ini diakui oleh kepala sekolah dan ketua adiwiyata bahwa program pengelolaan sampah sudah lama dibentuk sehingga tanggal rapat pertama program pengelolaan sampah di sekolah dasar telah hilang dari ingatan dan bukti penguat seperti berita acara tidak diketahui. Namun kepala sekolah dan ketua adiwiyata mengungkapkan bahwa aspek perencanaan yang pertama dibentuk adalah visi, misi, dan nilai program.

Pembentukan visi, misi, dan nilai program diselenggarakan di ruang rapat guru, adapun yang memimpin musyawarah ialah kepala sekolah yakni ibu Priyanti Yuliana, M.Pd. Si. dan dihadiri oleh dewan guru dan staff tata usaha. Rapat tersebut menghasilkan, yakni visi "kebersihan" (poin ke-2) dan visi "keindahan" (poin ke-4), dan pada misi "sekolah adiwiyata, sekolah model, sekolah berwawasan lingkungan, dan sekolah bersih dan sehat".

Untuk mencapai visi dan misi program pengelolaan sampah di sekolah dasar (nilai program), kepala sekolah tidak hanya melibatkan seluruh warga sekolah di dalam setiap kegiatan. Namun juga melibatkan wali siswa yang tergabung dalam paguyuban kelas sekaligus komite sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah. Kepala sekolah meyakini dengan menerapkan dwi trilogi pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, maka apa yang dicita-citakan akan tercapai.

B. Analisis Lingkungan Strategis

1) Analisis Lingkungan Internal di SD Negeri 07 Kota Bengkulu

Kepala sekolah dan ketua adiwiyata menyatakan secara menyeluruh kondisi lingkungan internal SD Negeri 07 Kota Bengkulu sudah baik, hal ini digambarkan dari.

(a) Organisasi

Telah dibentuk suatu organisasi formal yaitu program adiwiyata di SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang salah satunya memiliki tujuan mengatur tentang pengelolaan sampah di sekolah dasar. Wewenang tertinggi yaitu kepala sekolah Kemudian ada guru dan siswa yang ditunjuk khusus untuk mengemban kewajiban. Untuk guru yaitu ibu MC. Dwi Haryanti S.Pd. wali kelas VA diberi tanggung jawab sebagai ketua adiwiyata sekolah dan beberapa siswa terpilih diberi tanggung jawab sebagai duta adiwiyata dan dokter kecil. Ketua adiwiyata sebagai perwakilan guru sedangkan duta adiwiyata dan dokter kecil sebagai perwakilan siswa-siswi sekolah.

Organisasi juga didukung oleh segenap warga sekolah sebagai anggota organisasi dari guru hingga siswa. Didalam organisasi para anggota telah ditunjuk dan memiliki struktur kerja masing-masing dengan jelas sehingga memudahkan dalam membuat dan menjalankan prosedur program, kebijakan program, strategi program, dan anggaran program yang telah ditetapkan.

(b) Sumber Daya Manusia (SDM)

Diberbagai wawancara dengan kepala sekolah dan ketua adiwiyata, mereka kompak mengatakan sumber daya manusia di SD Negeri 07 Kota Bengkulu terbilang baik, dimana terdapat kerja sama yang kompak antar warga sekolah. Warga sekolah yang dimaksud berupa *team work* yang solid keluarga besar SD Negeri 07 Kota Bengkulu yaitu kepala sekolah, dewan guru, siswa-siswi, orang tua yang terintegrasi dengan paguyuban kelas dan komite sekolah.

Terlihat warga sekolah memiliki tujuan yang sama yaitu menjadi sekolah

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

adiwiyata. Tidak hanya memiliki tujuan yang sama, warga sekolah saling memberi dukungan untuk merealisasikan program adiwiyata. Hal ini dibuktikan dengan kerja keras warga sekolah dalam menyukseskan program pengelolaan sampah, sehingga SD Negeri 07 Kota Bengkulu dapat menjadi sekolah berbasis zonasi atau sekolah rujukan setelah sukses dengan adiwiyatanya, yang mana hal ini berawal dari sekolah model, namun sebelum itu dari sekolah induk klaster yang mengembangkan k-13.

Meskipun masih ada kendala yang ditemukan dan dapat dianggap wajar, dimana siswa kelas rendah masih belum terbiasa memilah jenis-jenis sampah sehingga ditemukan sampah masih bercampur di dalam tong sampah.

(c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana untuk program pengelolaan sampah di SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang tersedia adalah, sarana (a) peralatan makan-minum; (b) tong sampah; (c) bank sampah; (d) rumah kompos; dan (e) tempat pembuangan akhir (TPA). Sedangkan untuk prasarana (a) lokasi sekolah; (b) lahan sekolah; dan (c) bangunan sekolah.

(d) Dana dan Biaya Operasional

SD Negeri 07 Kota Bengkulu tidak menerima suntikan dana anggaran dari sekolah. Sedangkan untuk merealisasikan sekolah adiwiyata yang memiliki pengelolaan sampah yang baik dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Untuk mengatasi kekurangan dana tersebut sekolah melakukan banyak hal, seperti membuka bazar produk unggulan, menjual barang bekas dan sampah daur ulang kepada tukang loak, membuka penerimaan bantuan dana, dan membuat proposal hubungan kerjasama dengan dunia usaha seperti pertamina, pegadaian, Bank Mandiri, dan Bank Indonesia.

Tak cukup sampai disini, kepala sekolah juga melibatkan wali siswa, guru, dan siswa untuk berinovasi dan berkreatifitas dengan cara dibuat perlombaan dalam menangani sampah dengan sistem kompetisi tugas proyek dirumah dan secara otomatis dana itu terselesaikan.

Kepala sekolah mengatakan, dalam mengatasi keterbatasan anggaran kita tidak bisa mengandalkan pemerintah saja untuk mensuport secara penuh, tapi memanfaatkan sumber daya yang ada. Karena keterbatasan anggaran itu bukan merupakan kesalahan. Sehingga kita tidak boleh terpaku menunggu dana itu datang, tapi kitalah yang datang menjemput dana tersebut.

2) Analisis Lingkungan Eksternal di SD Negeri 07 Kota Bengkulu

Kepala sekolah dan ketua adiwiyata menyatakan secara keseluruhan kondisi lingkungan eksternal SD Negeri 07 Kota Bengkulu sudah baik, hal ini digambarkan dari.

(a) Ekonomi

Aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan program pengelolaan sampah yang terkandung dalam program adiwiyata di SD Negeri 07 Kota Bengkulu adalah adanya produksi produk unggulan seperti pupuk kompos cair dari buah maja, hand sanitizer minyak serai, minyak serai, dan es lidah buaya. Produk-produk tersebut akan dipamerkan dalam acara bazar sekolah, biasanya yang membeli adalah orang tua siswa atau pengunjung bazar. Selain itu ada pengumpulan sampah daur ulang dari bank sampah. Sampah tersebut akan dibeli oleh tukang loak. Dana dari aktivitas ekonomi tersebut akan berfungsi sebagai pendukung dana program adiwiyata.

(b) Sosial

Masyarakat yang berada dalam lingkup SD Negeri 07 Kota Bengkulu sangat mendukung perwujudan program pengelolaan sampah yang lebih dikenal sebagai program adiwiyata. Dimana peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah mencakup orang tua siswa yang tergabung dalam paguyuban kelas dan komite sekolah. Dukungan yang diberikan masyarakat berbentuk moral maupun fisik.

Untuk dukungan moral, masyarakat membantu dengan cara (a) menerima konsultasi mengenai hal-hal yang terkait dengan program adiwiyata sekolah; (b) mengambil peran dalam pengambilan keputusan pada program adiwiyata sekolah; (c) melaksanakan kegiatan yang telah didelegasikan sekolah terkait program adiwiyata sekolah; dan (d) memberikan pelayanan berbentuk kerja sama mitra dalam program adiwiyata sekolah. Sedangkan untuk dukungan fisik, masyarakat memberikan kontribusi berbentuk dana operasional (donasi), bahan bangunan untuk pembangunan gedung sekolah, dan tenaga, seperti dalam membersihkan lingkungan sekolah.

(c) Politik

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bengkulu menyatakan, program adiwiyata merupakan usaha negara dalam mendorong dan membentuk sekolah-sekolah untuk turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan. Sehingga akan ada *reward* dan dukungan dari pemerintah bagi sekolah-sekolah yang berusaha memenuhi program adiwiyata ini. Seperti yang didapat oleh SD Negeri 07 Kota Bengkulu, dimana dukungan dan *reward* tersebut berbentuk penghargaan, pendampingan dalam memenuhi sekolah adiwiyata, dan bantuan donasi.

Dimulai dari penghargaan atas kerja keras dalam membentuk sekolah adiwiyata. Yang mana penghargaan tersebut berbentuk piagam. Piagam-piagam ini berasal dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI, Gubernur Bengkulu, Walikota Bengkulu, dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bengkulu.

Dalam pendampingan untuk memenuhi sekolah adiwiyata, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bengkulu memberikan penyuluhan kiat-kiat mencapai sekolah adiwiyata nasional dan pengevaluasian sekolah adiwiyata minimal tiga kali dalam satu tahun.

Lalu ada Walikota Bengkulu, wakil Walikota Bengkulu, Dinas Pendidikan Bengkulu, Dinas Pendidikan dan Kebudaan Provinsi Bengkulu, Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu, dan Puskesmas Kampung Bali yang turut serta dalam menghadiri dan meresmikan setiap ada *event* tentang sekolah adiwiyata yang diselenggarakan di SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Untuk donasi Walikota Bengkulu, wakil Walikota Bengkulu, Dinas Pendidikan Bengkulu, dan Dinas Pendidikan dan Kebudaan Provinsi Bengkulu secara lembaga berinvestasi dan secara individual memberikan donasi untuk membantu perkembangan SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Selain itu ada juga lembaga Pekerja Umum (PU) yang memberi bantuan fisik seperti bahan bangunan.

Banyaknya bantuan ini berkat usaha kepala sekolah dalam membangun hubungan relasi kepada pihak-pihak terkait dengan cara membuktikan prestasi dan inovasi yang dilakukan oleh SD Negeri 07 Kota

Bengkulu dalam menjaga lingkungan dari dampak bahaya sampah.

(d) Teknologi

SD Negeri 07 Kota Bengkulu telah memanfaatkan teknologi dengan cara mengakses informasi-informasi berkaitan dengan cara pengolahan sampah. Teknologi yang diakses adalah tindakan tepat guna sederhana pengolahan sampah. Tindakan tersebut menerapkan sistem 3R.

Tindakan sederhana sebagai bentuk implementasi teknologi tepat guna sederhana pengolahan sampah yang dilakukan oleh warga SD Negeri 07 Kota Bengkulu adalah mengurangi sampah organik dan anorganik dengan produksi pupuk kompos cair dari buah maja, kreasi sampah organik seperti sampah batok kelapa, dan berbagai kreasi dari sampah plastik.

Selain memanfaatkan IT dalam bidang mengolah sampah, hasil produk olahan dari sampah tersebut juga diinformasikan dan diiklankan lewat media sosial seperti facebook dan youtube. Akun facebook sekolah yang dijadikan tempat membagi informasi seputar program adiwiyata ini bernama "Sdntujuh Kotabengkulu" dan akun facebook kepala sekolah "Priyanti Yuliana". Sedangkan untuk nama channel youtube sekolah berupa channel "sdn07 kotabengkulu" dan channel youtube kepala sekolah "1-69-Priyanti Yuliana-Bengkulu".

Selain dua akun facebook dan dua channel youtube di atas, ada banyak akun facebook dan channel youtube guru-guru, siswa, dan forum berita seperti TVRI, Bengkulu Express TV, dan RRI Net Bengkulu yang juga menginformasikan program adiwiyata dengan tagar SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

C. Faktor-faktor Kunci Keberhasilan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, ketua adiwiyata, dan dewan guru, mereka serentak dengan kompak mengatakan faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan sampah di SD Negeri 07 Kota Bengkulu adalah kerja sama dan dukungan penuh dari warga sekolah.

Tanpa itu semua, segala usaha yang sekolah curahkan tidak akan memiliki hasil. Hal ini dikarenakan untuk merealisasikan sekolah adiwiyata dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Sedangkan dana tidak didapat dengan mudah, dibutuhkan usaha-usaha untuk menghasilkan dana tersebut.

Namun dengan kerja sama dari semua pihak, dari dalam maupun luar sekolah, yang pada awalnya dana merupakan faktor penghambat keberhasilan dalam pengelolaan sampah di sekolah dasar, sekarang faktor penghambat tersebut dapat diatasi dengan baik.

Saat ini kepala sekolah juga memfokuskan penggerakan suatu program yang tanpa dibarengi biaya, seperti menggerakkan siswa untuk penanaman sikap cinta lingkungan dan perlombaan berbasis proyek dari rumah dengan tema "cara mengatasi sampah yang ada di lingkungan sekitar".

D.Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai oleh SD Negeri 07 Kota Bengkulu sangatlah jelas yaitu menjadi sekolah adiwiyata. Dari tujuan ingin menjadi sekolah adiwiyata, SD Negeri 07 Kota Bengkulu terus berjuang untuk meningkatkan mutu sekolah dan perjuangan tersebut berbuah manis dimana datangnya kesempatan untuk maju mengikuti Sekolah Adiwiyata Mandiri setelah

berhasil meraih Sekolah Adiwiyata Nasional.

SD Negeri 07 Kota Bengkulu juga terpilih sebagai salah satu dari dua sekolah se-Kota Bengkulu yang dipilih untuk mengikuti persiapan lomba Inovasi Government Award 2021 dalam mendukung program pemerintah kota Bengkulu yaitu pendidikan berkarakter. Tema inovasi yang diambil yaitu pengelolaan limbah sampah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis. Dengan judul "PELINTAS KARMA". PE adalah peduli, LIN adalah lingkungan, TAS adalah kreatifitas, KAR adalah karakter dan MA adalah manfaat. Pihak yang terlibat yaitu Dinas Pendidikan Kota Bengkulu yang di ketuai oleh Kadis Disdik Dra. Rosmayetti, MM.

Sedangkan sasaran dari sekolah adiwiyata yang diharapkan SD Negeri 07 Kota Bengkulu meliputi cangkupan seluruh bagian sekolah, dari dalam maupun luar sekolah. Sekolah berusaha menciptakan kondisi lingkungan yang baik bagi warga sekolah. Dimana hal ini diharap dapat menumbuhkan bibit manusia yang cinta alam sehingga ketika bibit tersebut terjun kedunia masyarakat dapat memberi aplikasi contoh nyata. Akibatnya terjadi dampak berkesinambungan pada masyarakat di sekitaran sekolah yaitu masyarakat ikut menyadari dan peduli terhadap lingkungan yang sehat, bersih serta indah. Hal ini sejalan dengan misi sekolah "sekolah adiwiyata, sekolah model, sekolah berwawasan lingkungan, dan sekolah bersih dan sehat".

E. Strategi (Program dan Kegiatan)

Strategi organisasi dari SD Negeri 07 Kota Bengkulu adalah menjadi sekolah adiwiyata mandiri dengan memaksimalkan faktor-faktor kunci keberhasilan. Sehingga didapat program pengelolaan sampah yang menerapkan sistem 3R, yaitu program *reduce*, program *re-use,* dan program *recycle*. Dimana program dari *reduce ini menerapkan pengurangan volume sampah dengan diadakan kegiatan* piket umum, piket kelas, dan penggunaan peralatan makan-minum.

Program re-use, kegiatan yang tercipta adalah menggunakan barang bekas bersifat anorganik menjadi pot tanaman seperti botol plastik, kaleng cat, bungkus minyak goreng, dan lain-lain. Selain itu ada pula penjualan sampah yang dapat didaur ulang dari bank sampah kepada tukang loak.

Program *recycle, k*egiatan yang dilakukan adalah pengolahan sampah organik menjadi kompos yaitu pupuk kompos cair dari buah maja, pengolahan batok kelapa menjadi pot tanaman hias, pengolahan sampah daun menjadi kolase, pemanfaatan kulit telur dan cangkang kepiting, dan lainya. Sedangkan sampah anorganik diolah menjadi barang bermanfaat berupa kreasi dari sampah plastik seperti pot tanaman, hiasan pot tanaman, hiasan kelas, pagar kelas, dan pelindung bola.

Selain menerapkan 3R ada program lain yaitu program penanaman sikap cinta lingkungan kepada siswa. Dimana kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi tentang hidup bersih dan sehat. Kemudian ada program *reward* dan *punishment*. Program *reward* merupakan kegiatan mengapresiasi suatu kelas yang berhasil menerapkan dan menjaga adiwiyata, penghargaan yang diberikan berupa perlengkapan kelas seperti peralatan makan-minum, kipas angin, dan lain-lain. Sedangkan program *punishment* adalah kegiatan berupa pinalti/sanksi kepada siswa yang tidak menjaga kebersihan, pinalti yang diberikan yaitu mencabut rumput, memungut sampah, menyiram bunga, dan membersihkan wc.

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat lima program dalam pengelolaan sampah di SD Negeri 07 Kota Bengkulu yaitu program *reduce*, program *re-use*, program *recycle*, program penanaman sikap cinta lingkungan, dan program *reward* dan *punishment*.

4. PEMBAHASAN

A. Perencanaan

1) Perumusan Visi, Misi, dan Nilai Lembaga

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 07 Kota Bengkulu mengenai pengelolaan sampah di sekolah dasar, didapat hasil bahwa perumusan visi, misi, dan nilai program terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya tim perencana visi, misi, dan nilai program yakni kepala sekolah, dewan guru dan staff tata usaha.

Pembentukan visi, misi, dan nilai program pengelolaan sampah diselenggarakan di ruang rapat guru. Namun disayangkan waktu rapat tidak diketahui, padahal waktu rapat pertama ini memiliki nilai historis mengingat hasil rapat memuat aspek perencanaaan program pengelolaan sampah dan juga merupakan poin penting sebagai bukti kelengkapan dokumen sekolah.

Rapat dilakukan secara musyawarah, dan dari hasil rapat diketahui program pengelolaan sampah yang berada dalam naungan program adiwiyata merupakan salah satu program 100 hari kerja plus kepala sekolah di SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Kemudian baru didapat visi, misi, dan nilai program sebagai landasan atau dasar program pengelolaan sampah di SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Mustari (2014: 15-16), visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan sekolah, agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut. Sejalan dengan pendapat ahli diatas, pertama dibentuknya visi yaitu kebersihan dan keindahan. Untuk merealisasikan visi maka selanjutnya dibentuklah misi yaitu sekolah adiwiyata, sekolah model, sekolah berwawasan lingkungan, dan sekolah bersih dan sehat.

Dan terakhir nilai program yaitu dibentuknya pengurus program pengelolaan sampah. Untuk guru yaitu ibu MC.Dwi Haryanti S.Pd. wali kelas VA diangkat menjadi ketua adiwiyata sekolah, lalu perwakilan siswa sebagai duta adiwiyata dan dokter kecil sekolah. Keputusan ini tentunya sesuai dengan pendapat Fahmi (2011: 32) yang menyatakan bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

2) Analisis Lingkungan Strategis

a) Analisis Lingkungan Internal di SD Negeri 07 Kota Bengkulu

(1) Organisasi

Engkoswara (2015: 95) menyatakan mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi seseorang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada

organisasi yaitu program adiwiyata dalam lingkup lingkungan internal di SD Negeri 07 Kota Bengkulu sejalan dengan pendapat di atas. Dimana setiap posisi kerja warga sekolah jelas dan terstruktur dengan baik.

Dimulai dari kepala sekolah sebagai atasan tertinggi dibantu ketua adiwiyata, wali kelas, dan duta adiwiyata sekaligus dokter kecil, kemudian didukung oleh segenap warga sekolah sebagai anggota organisasi. Struktur kerja ini telah didokumenkan dalam struktur organisasi adiwiyata SD Negeri 07 Kota Bengkulu dan ditempel di depan ruang kepala sekolah, sehingga sangat mudah dilihat dan dipahami oleh tamu yang datang.

Peletakan dokumen di tempat terbuka bermakna pendokumenan dianggap sangat penting karena pencatatan dalam bentuk dokumen merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap organisasi. Dengan adanya catatan tersebut, semua hal yang berkaitan dengan organisasi dapat dipertanggung jawabkan. Keberadaan dokumen sekolah membuat kita dapat melihat bagaimana suatu organisasi menggunakan sumber dayanya dalam mencapai tujuan.

(2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Susan (2019: 955) sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, sumber daya manusia berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Pernyataan tersebut sejalan dengan kondisi sumber daya manusia di SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Sumber daya manusia di SD Negeri 07 Kota Bengkulu menjadi kunci keberhasilan pengelolaan sampah di sekolah. Dimana warga sekolah sangat kompak dalam mewujudkan sekolah berbasis adiwiyata. Bukti kekompakan warga sekolah berupa terus meningkatnya prestasi SD Negeri 07 Kota Bengkulu dalam basis sekolah adiwiyata.

Tidak dipungkiri sumber daya manusia di SD Negeri 07 Kota Bengkulu bukanlah sumber daya manusia tanpa kekurangan. Dimana siswa kelas rendah masih sulit menumbuhkan kebiasaan menjaga lingkungan dari sampah, namun hal ini dianggap lumrah oleh kepala sekolah dan ketua adiwiyata. Menurut mereka itu tantangan dan tugas para guru untuk membentuk perilaku siswa agar menjadi masyarakat yang dapat mencintai lingkungannya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Susan (2019: 952) yang mengatakan pada dasarnya hal yang paling berperan penting untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal adalah dengan memulai dari hal yang paling menunjang untuk tercapainya suatu tujuan tersebut, yaitu sumber daya manusia (SDM). Maka perlulah dilakukan yang namanya pengelolaan atau pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang produktif. Dengan pengembangan atau pengelolaan SDM yang baik maka dengan mudah seorang karyawan dapat menghadapi dan menyelesaikan tuntutan tugas baik dimasa sekarang atau masa yang akan datang.

(3) Sarana dan Prasarana

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007, sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Sarana dan prasarana untuk program pengelolaan sampah di SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang tersedia telah dikategorikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007. Sarana yaitu peralatan makan-minum, tong sampah, bank sampah, rumah kompos, dan tempat pembuangan akhir (TPA). Prasarana yaitu lokasi sekolah, lahan sekolah, dan bangunan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana untuk program pengelolaan sampah di SD Negeri 07 Kota Bengkulu telah dianggap cukup baik untuk mendukung kegiatan program pengelolaan sampah. Menurut Mustari (2014: 119) ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang manajemen pendidikan yang baik.

(4) Dana dan Biaya Operasional

Menurut Mustari (2014: 164) secara umum aktivitas manajemen keuangan adalah (1) aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan pada berbagai aktiva; (2) aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal sekolah; dan (3) aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin. Keuangan SD Negeri 07 Kota Bengkulu telah sesuai dengan pendapat ahli diatas dimana SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang tidak menerima suntikan dana dari anggaran sekolah berusaha mengatasi kekurangan dana tersebut dengan melakukan berbagai aktivitas ekonomi, dari membuka bazar produk unggulan, menjual barang bekas dan sampah daur ulang kepada tukang loak, dan membuka penerimaan bantuan dana. Tidak jarang kepala sekolah dan bendahara sekolah meminjamkan dana pribadi untuk menutupi kekurangan dana sekolah terlebih dahulu.

Untuk memaksimalkan dana operasional yang jumlahnya sedikit, kepala sekolah menekankan program penanaman sikap cinta lingkungan kepada siswa yang mana tidak membutuhkan biaya. Dan untuk kegiatan yang membutuhkan biaya modal seperti daur ulang sampah, ditugaskan kepada siswa dengan sistem perlombaan berbasis proyek dari rumah.

Dana menjadi dasar yang sangat penting untuk meningkatkan mutu sebuah sekolah. Namun untuk sekolah negeri yang keuangannya bergantung pada pemerintah akan cukup sulit untuk menyisihkan alokasi dana untuk kebutuhan program lainnya. Menurut pendapat Mustari (2014: 173) salah satu sumber keuangan dan pembiayaan suatu sekolah adalah dana pemerintah, dana dari pemerintah disediakan melalui jalur Anggaran Rutin dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) yang dialokasikan kepada semua sekolah untuk setiap tahun ajaran. Dana ini lazim disebut dana rutin. Mata anggaran dan besarnya dana untuk masing-masing jenis pengeluaran sudah ditentukan pemerintah di dalam DIK. Pengeluaran dan pertanggungjawaban atas pemanfaatan dana rutin (DIK) harus benar-benar sesuai dengan mata anggaran tersebut. Selain DIK, pemerintah sekarang juga memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana diberikan secara berkala yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional sekolah.

3) Analisis Lingkungan Eksternal di SD Negeri 07 Kota Bengkulu

(a) Ekonomi

Aktivitas ekonomi yang dilakukan di SD Negeri 07 Kota Bengkulu pada awalnya merupakan imbas dari kurangnya dana dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah. Aktivitas yang dilakukan masih terbilang kecil, namun dari aktivitas inilah kreativitas warga SD Negeri 07 Kota Bengkulu terasah. Dan sekarang aktivitas ekonomi ini semakin berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian (2020: 131) yang menyatakan perkembangan perekonomian sesungguhnya ditentukan oleh kemampuan suatu negara atau daerah dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal dalam mencapai kesejahteraan tetapi juga mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi.

SD Negeri 07 Kota Bengkulu memanfaatkan luasnya sekolah dalam melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas-aktivitas ekonomi tersebut berupa produksi produk unggulan yaitu pupuk kompos cair dari buah maja, hand sanitizer minyak serai, minyak serai, dan es lidah buaya. Produk-produk tersebut berasal dari tanaman maja, serai, dan lidah buaya yang ditanam di sekolah.

Pada masa normal sebelum pandemi covid-19, produk unggulan yang tercipta berupa pupuk kompos cair dari buah maja, minyak serai, dan es lidah buaya. Kemudian ketika pandemi covid-19 melanda, SD Negeri 07 Kota Bengkulu bersinergi dan berinovasi untuk menciptakan hand sanitizer yang terbuat dari minyak serai. Produk ini sangat membantu dalam memenuhi protokol-protokol kesehatan sekolah selama masa pandemi covid-19.

Pembuatan hand sanitizer minyak serai ini cukup mudah, untuk bahan berupa serai, minyak kayu putih, air mineral, dan alkohol 70%. Cara pembuatannya yaitu, cuci serai hingga bersih selanjutnya iris-iris menjadi halus, kemudian serai tersebut ditumbuk halus menggunakan lesung padi dengan memasukkan sedikit air. Setelah halus saring menggunakan penyaringan. Lalu peras sehingga menghasilkan air yang berwarna agak kehitam-hitaman. Setelah diperas masukkan alkohol sebanyak 50 ml, air mineral 100 ml, dan satu sendok minyak kayu putih. Aduk hingga merata lalu kemas ke dalam botol semprotan, hand sanitizer siap gunakan.

Penjualan produk-produk unggulan ini dilakukan saat sekolah mengadakan bazar. Namun saat covid-19 dan aktivitas sekolah dibatasi, penjualan dilakukan dengan promosi pada tamu-tamu yang datang ke sekolah dan situs jejaring sosial. Selain produk unggulan, terdapat pula pemanfaatan pengumpulan sampah daur ulang dari bank sampah yang akan dijual kepada tukang loak.

Dari kegiatan ekonomi tersebut, warga sekolah mendapatkan banyak manfaat mulai dari sekolah menjadi rindang, terasahnya kreativitas siswa, dan menghasilkan uang yang dapat digunakan ke dalam program pengelolaan sampah. Hal ini sesuai dengan pendapat Basmar (2020: 132) yang mengatakan bahwa dalam menghasilkan produk yang kreatif, tidak terbatas pada fisik bahan baku (input), melainkan dibutuhkan daya cipta, daya kreasi dan inovasi seiring perkembangan teknologi yang terus maju. Ekonomi kretif juga mampu mengembangkan kewiraswataan.

Indonesia sesungguhnya memiliki potensi dari sisi input yang mampu menghasilkan (output) berbagai jenis barang dan jasa yang memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan kreativitas dan intelektual.

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

(b) Sosial

Rohiat (2010: 67) menyatakan esensi hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat, terutama dukungan moral dan finansial. Hal ini sejalan dengan kondisi hubungan masyarakat dan sekolah yang ada di SD Negeri 07 Kota Bengkulu, dimana masyarakat mendukung penuh program pengelolaan sampah di sekolah yang lebih dikenal sebagai program adiwiyata. Cangkupan peran masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah berupa himpunan orang tua siswa yang tergabung dalam paguyuban kelas dan komite sekolah. Masyarakat tidak hanya memberi dukungan berbentuk moral namun juga berbentuk fisik.

Partisipasi masyarakat yang dapat dikatakan baik ini adalah hasil usaha sekolah yang selalu menghadirkan atau melibatkan masyarakat atau orang tua siswa dalam program-program pendidikan berbasis lingkungan melalui rapat dan forum, sehingga masyarakat bisa menyalurkan ide-ide mereka untuk mendukung program yang akan direncanakan oleh pihak sekolah dalam rapat yang diadakan oleh pihak sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustari (2014: 156) yang mengatakan sekolah adalah dari, oleh dan untuk masyarakat. Program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu, pimpinan sekolah perlu terus-menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah.

Bentuk-bentuk dukungan dari masyarakat berupa menerima konsultasi, mengambil peran dalam melaksanakan kegiatan, dan kerja sama berbentuk mitra dalam program adiwiyata sekolah. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan dalam rapat komite tentang program adiwiyata yang diterima dengan baik oleh orang tua siswa. Kemudian orang tua siswa melakukan tugasnya sebagai orang tua atau wali siswa dalam menyukseskan pelaksanaan program adiwiyata di sekolah dimulai dari mendidik siswa di rumah. Lalu dalam lingkup masyarakat, orang tua siswa membantu melaksanakan penyuluhan kepada siswa tentang pentingnya hidup bersih dan sehat bermitra dengan puskesmas setempat.

Penjelasan di atas merupakan bentuk dukungan moral dari masyarakat setempat, sedangkan untuk dukungan fisik masyarakat memberikan kontribusi seperti dana operasional, bahan, dan tenaga. Masyarakat berharap dukungan ini dapat sedikit membantu pembangunan yang ada di sekolah. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Sagala (2011: 236) dimana kelompok masyarakat merupakan sumber keuangan bagi sekolah, mereka digerakkan oleh pemimpin masyarakat setempat untuk tugas tertentu. Pimpinan masyarakat biasanya akan menggerakkan warganya untuk (1) pembangunan gedung, fasilitas dan kelengkapan sekolah; (2) memberikan hibah tanah atau waqaf untuk kepentingan sekolah; (3) pengumpulan dana untuk sekolah tententu di daerahnya; (4) pengumpulan dana untuk usaha swasembada dengan melibatkan alumni sekolah, dan lain sebagainya.

(c) Politik

Politik secara ringkas adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan kekuasaan, pemerintahan, proses memerintah dan bentuk organisasi pemerintahan, lembaga/institusi, tujuan negara atau pemerintahannya. Menurut pendapat Nambo (2005: 273) pada hakekatnya politik sebagai aktivitas yang menentukan pola hubungan dan hubungan manusia dan negara, maka hal ini tidak dapat dipisahkan dari aspek konstitusional yang merupakan hukum dasar baik tertulis maupun tidak tertulis yang menyelenggarakan pemerintahan negara. Ia memuat pengorganisasian jabatan-jabatan kenegaraan, lembaga yang memerintah dan tujuan yang hendak dicapai. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia secara tegas diatur dalam Undang-Undang Dasar, hal ini menjelaskan bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab dan kewajiban negara sekaligus pendidikan tidak dapat terpisah dari politik.

Disini peneliti menggambarkan informasi tentang peran politik yang terjadi di sekolah dasar. Peran politik tersebut berupa pelaksanaan kebijakan publik dan dukungan nyata pemerintah dan lembaga pemerintah yang berkaitan dengan program adiwiyata sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri 07 Kota Bengkulu kegiatan politik yang terjadi berhubungan langsung dengan Gubernur Bengkulu, Walikota Bengkulu, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Bengkulu, Dinas Pendidikan Bengkulu, Dinas Pendidikan dan Kebudaan Provinsi Bengkulu, dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bengkulu.

Dukungan-dukungan yang diberikan berbentuk piagam penghargaan. Dari Gubernur Bengkulu berupa piagam penghargaan Sekolah Adiwiyata seprovinsi Bengkulu, lalu Walikota Bengkulu berupa piagam penghargaan Sekolah Adiwiyata se-Kota Bengkulu dan piagam penghargaan juara kedua lomba dalam usaha menciptakan lingkungan bersih, indah, sejuk, dan aman (Bengkulu Bisa). Selain dengan piagam, ada banyak uluran donasi yang didapat untuk kemajuan adiwiyata di SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Selain itu ada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu yang selalu mendorong SD Negeri 07 Kota Bengkulu untuk maju menjadi sekolah adiwiyata yang lebih baik lagi. Terbukti dari tahun ke tahun Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu mendampingi dan memberikan pembinaan sekaligus evaluasi penilaian tentang sekolah adiwiyata.

Ibu Elfriza, S.sos.M.si selaku bagian tim pembinaan sekolah adiwiyata dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu menyatakan untuk mewujudkan sekolah adiwiyata butuh proses yang panjang minimal satu tahun dan harus dilaksanakan pembinaan berkesinambungan yang melibat semua belah pihak, mulai dari warga sekolah, pemerintah, dan swasta yang ada di kota Bengkulu.

Inilah yang terjadi pada prosedur pengajuan SD Negeri 07 Kota Bengkulu untuk menjadi sekolah adiwiyata, dimana dalam prosesnya dilakukan pembinaan sekolah adiwiyata yang kemudian diakhiri dengan penilaian sekolah adiwiyata. Dan ketika SD Negeri 07 Kota Bengkulu berhasil meraih predikat adiwiyata. Maka akan dilanjutkan dengan dilakukannya penilaian ulang untuk diajukan mengikuti penilaian sekolah adiwiyata yang lebih tinggi lagi.

Atas kerjasama semua pihak, pada desember 2019 SD Negeri 07 Kota

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

Bengkulu berhasil meraih predikat adiwiyata nasional. Dan baru-baru ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu kembali memberi *support* berupa penyuluhan dan evaluasi terkait pembinaan persiapan dalam mencapai sekolah adiwiyata mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa peran dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu sangat berarti bagi SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Dukungan-dukungan tersebut juga menggambarkan usaha konkret pemerintah dalam mendukung sekolah-sekolah yang ada. Dukungan itu juga bukan dukungan yang didapat secara cuma-cuma, dibutuhkan usaha yang gigih untuk menyukseskan program yang dicanangkan oleh pemerintah terlebih dahulu baru mendapat dukungan yang sepadan. Program-program yang dicanangkan oleh pemerintah yang berhasil dipenuhi oleh SD Negeri 07 Kota Bengkulu seperti program adiwiyata yang dilaksanakan secara nasional, lalu program yang khusus dilaksanakan di Bengkulu seperti Bengkulu Bisa (ajang untuk cinta lingkungan) dan program siswa berkarakter, cerdas dan inovatif.

(d) Teknologi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi merupakan metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan, dan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Sesuai dengan pernyataan tersebut, SD Negeri 07 Kota Bengkulu telah memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan tentang pengelolaan sampah di sekolah. Teknologi yang digunakan adalah teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi SD Negeri 07 Kota Bengkulu mengakses informasi-informasi berkaitan pengolahan sampah. Informasi yang didapat berupa teknologi tepat guna sederhana pengolahan sampah dengan menggunakan biaya seminimal mungkin. Bentuk implementasi teknologi tepat guna sederhana pengolahan sampah yang dilakukan oleh warga SD Negeri 07 Kota Bengkulu adalah mengurangi sampah organik dan anorganik dengan menghasilkan pupuk kompos, kreasi sampah organik seperti sampah batok kelapa, sampah kulit telur, sampah cangkang kepiting, sampah dedaunan, dan kreasi berbagai sampah plastik.

Selain mengakses informasi, SD Negeri 07 Kota Bengkulu juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan komunikasi. Teknologi komunikasi ini sangat bermanfaat terutama dimasa pandemi covid-19. Dimulai dari memudahkan komunikasi dengan wali siswa sebagai pendukung program pengelolaan sampah di sekolah dengan menggunakan media sosial yang telah berkembang seperti WA dan facebook. Kemudian memanfaatkan media sosial facebook dan youtube untuk mempromosikan produk-produk unggulan kepada lembaga-lembaga bersangkutan dan masyarakat sekitar.

B. Faktor-faktor Kunci Keberhasilan

Engkoswara (2015: 42) menyatakan begitu banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah, dan faktor manusia adalah yang menjadi *leading sector*-nya yang memiliki kekuatan luar biasa yang pergerakannya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (internal) ataupun faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri (eksternal). Dalam diri manusia

ada tersimpan kekuatan luar biasa yang menggerakkan hasratnya untuk melakukan kerja terbaik. Manusia dengan pikirannya menerima banyak ide-ide, keinginan, harapan dan tuntutan yang semuanya itu diolah oleh hati dicerna, dianalisis baik buruknya dan setelah mendapatkan ketetapan hati mulailah ia bergerak untuk melakukan sesuatu dengan penuh keseriusan dengan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk melakukan yang terbaik. Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 07 Kota Bengkulu, faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan sampah di sekolah sejalan dengan pendapat di atas, dimana faktor keberhasilan tersebut berbentuk kerja sama dan dukungan penuh dari warga sekolah dalam menjalankan program yang dicanangkan.

Dengan faktor kunci keberhasilan di atas, SD Negeri 07 Kota Bengkulu dapat mengatasi kekurangan dana yang ada. Yang mana program pengelolaan sampah di SD Negeri 07 Kota Bengkulu merupakan program pendidikan tak langsung sekolah sehingga untuk pembiayaannya tidak mendapat bantuan dari pemerintah.

Rohiat (2010: 18) menyatakan penganggaran atau *budgeting* adalah pendanaan yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan yang biasanya telah ada dalam perencanaan. Berdasarkan dari pernyataan ahli, fungsi dana dalam suatu program memegang peranan yang sangat penting. Sekalipun secara konseptual perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sudah disusun dan disiasati dengan baik, tetapi jika tidak ditunjang dengan pemanfaatan dana yang baik, maka akan menghambat seluruh proses pengelolaan program.

C. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan pemahaman Adiwiyata tentang Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 tentang pedoman untuk melaksanakan program Adiwiyata dalam Pasal 1 ayat 2, Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja tingkat nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup sebagai bagian dari pengembangan pendidikan lingkungan. Dalam pelaksanaannya program adiwiyata melibatkan empat kementerian yaitu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama, dan Kementerian dalam Negeri. Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya realisasi dari program adiwiyata. Hal ini berimbang dengan tujuan dan sasaran dari SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang berlandasan pada misi sekolah yaitu "sekolah adiwiyata, sekolah model, sekolah berwawasan lingkungan, dan sekolah bersih dan sehat".

Tujuan yang ingin dicapai oleh SD Negeri 07 Kota Bengkulu yaitu menjadi sekolah adiwiyata. Dengan sasaran meliputi cangkupan seluruh bagian sekolah, dari dalam maupun luar sekolah. Diharapkan hal ini dapat menumbuhkan bibit manusia yang cinta alam. Sehingga membantu negara dalam menyelesaikan permasalahan sumber daya manusia yang kebanyakan masih tidak peduli akan lingkungan, dimana setiap tahun lingkungan di Indonesia semakin memburuk akibat tangan-tangan nakal yang merusak lingkungan. Perkara ini sejalan dengan pernyataan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu yang mengatakan, program adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dengan program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.

D. Strategi (Program dan Kegiatan)

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHL) mengeluarkan suatu program yang bernama Indonesia Bebas Sampah 2020, dan mulai dikampanyekan pada bulan februari 2016. Adapun penanganan sampah dilakukan dengan program-program yang direncanakan, salah satunya dengan Program Indonesia Peduli Sampah yaitu dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, strategi organisasi adiwiyata SD Negeri 07 Kota Bengkulu searah dengan program yang dicanangkan pemerintah yakni menjadi sekolah adiwiyata mandiri dengan memaksimalkan faktor-faktor kunci keberhasilan yang berupa SDM yang baik, juga menerapkan sistem 3R yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia.

Program-program yang tercipta berupa (1) program *reduce*; (2) *program re-use*; (3) program *recycle;* (4) program penanaman sikap cinta lingkungan kepada siswa; dan terakhir (5) program *reward* dan *punishment*. Dapat disimpulkan bahwa setiap strategi organisasi adiwiyata SD Negeri 07 Kota Bengkulu jelas landasannya untuk melakukan kaidah kebijakan dan pratik pendidikan di sekolah.

5. SIMPULAN

Manajemen perencanaan program pengelolaan sampah di SD Negeri 07 Kota Bengkulu merupakan bagian dari program adiwiyata, yang mana kedua program berjalan berdampingan membentuk keterintegrasian. Terdapat lima komponen yang menjadi tolak ukur bagi perencanaan pengelolaan sampah ditingkat sekolah dasar yaitu visi, misi, dan nilai lembaga, analisis lingkungan strategis, faktor kunci keberhasilan, tujuan dan sasaran, serta strategi (program dan kegiatan). Komponen-komponen ini telah terencana dengan sistematis dan menjadi landasan yang kuat sehingga manajemen perencanaan pengelolaan sampah di SD Negeri 07 Kota Bengkulu berlangsung runtut, sinkron dan utuh.

6. REFERENSI

Afriyeni, Y. (2018), Pembentukan Karakter Anak untuk Peduli Lingkungan yang ada di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(*2). 124.

CNNIndonesia. Riset: 24 Persen Sampah di Indonesia Masih Tak Terkelola. Diakses pada Februari, 11 2019 https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180425101643-282-293362/riset-24-persen-sampah-di-indonesia-masih-tak-terkelola

Engkoswara & Aan K. (2015). *Administrasi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2011). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.

Hamzah, S. (2013). *Pendidikan Lingkungan. Sekelumit Wawasan Pengantar.* PT Refika Aditama.

Hermawati, W. Dkk. (2015). *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan.* Plantaxia.

Kementrian Lingkungan Hidup & Kehutanan Republik Indonesia. *Indonesia Bergerak Bebas Sampah 2020.* Diakses pada Juli, 28 2021 Https://Www.Menlhk.Go.Id/Site/Single_Post/1184

Menteri Negara Lingkungan Hidup. (2009). *Nomor 02 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Jakarta:Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup. Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). No. 24 *Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah.* Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Mustari, Mohamad. (2014), *Manajemen Pendidikan.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Nambo, A. B., & Puluhuluwa, M. R. (2005). Memahami tentang beberapa konsep politik (suatu telaah dari sistem politik). *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, *21*(2), 262-285.

Rohiat. (2010), *Manajemen Sekolah.* Bandung: Pt Refika Aditama.

Sagala, S. (2011). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* Alfabeta, Cv.

Siagian, V. et. al. (2020). *Ekonomi Dan Bisnis Indonesia.* Yayasan Kita Menulis.

Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia, *Jurnal Manajemen Pendididkan Islam. 9(*2). 952-955.

Winarni, E. W. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Bumi Aksara.